

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BUMN SEKTOR BASIC MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Wiki Lase

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : wikilase14@gmail.com

diterima: 03/1/2024; direvisi: 17/2/2024; diterbitkan: 30/3/2024

Abstract: *This research aims to determine the influence of managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee and financial performance on company value in state-owned companies in the basic materials sector listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2023. In determining the sample using a purposive sampling method with a sample size of 8 companies. The data used is secondary data and the method used in the research is quantitative methods with the SPSS application.26. Research results find that the board of managerial ownership has a significant negative influence on company value. Audit committee and financial performance have a significant positive influence on company value. However, the board of independent ownership has a negative influence and no influence on company value.*

Keywords: *Managerial ownership, independent board of commissioners, audit committee and financial performance*

PENDAHULUAN

Di era ini, Dunia bisnis telah berkembang pesat. Dari perkembangan yang pesat ini mengikuti persaingan antar Perusahaan, Dimana Perusahaan harus menerapkan strategi bisnis yang baik dan tepat guna meningkatkan nilai Perusahaan. Tujuan Perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaann pemegang saham (stockholders) melalui peningkatan nilai Perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan baik ketika perusahaan itu mampu mengelola keuangan dengan baik. selain itu, pencapaian dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan juga penting.

Nilai perusahaan adalah suatu gambaran seberapa besar manfaat yang diperoleh oleh stakeholder, dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang sering berkaitan dengan harga saham. Semakin baik dan meningkat nilai suatu perusahaan maka semakin baik

meningkat pula kemakmuran stakeholder. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Sehingga pemegang saham dapat menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut.

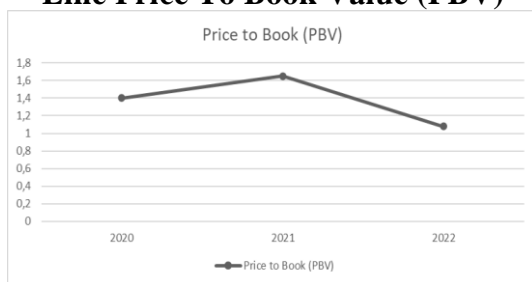
Tabel 1
Nilai Perusahaan BUMN Sektor Basic Material

Tahun	Harga Saham	Book value	PBV
2020	1,449,364,000	1,035,260,000	1.40
2021	1,489,752,000	902,880,000	1.65
2022	345,286,800	319,710,000	1.08

Sumber: www.idx.co.id

Pada table diatas terdapat harga saham dan book value pada nilai Perusahaan sektor basic material, yang Dimana pada tahun 2019-2023 mengalami penurunan dan kenaikan, pada price to book value adalah hasil harga saham/book value, sehingga semakin tinggi rasio suatu peusahaan akan berakibat pada meningkatnya harga saham suatu Perusahaan.

Gambar 1
Line Price To Book Value (PBV)



Sumber: dikelola oleh peneliti 2024

Pada Gambar 1 dapat dilihat pada perusahaan BUMN Basic Material bahwa dari tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan 0.25 PBV dan pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami penurunan yang selisih -0,57. Jika dilihat semakin tinggi nilai tinggi rasio PBV didalam Perusahaan berarti semakin tinggi pula kepercayaan pasar akan prospek Perusahaan tersebut dan semakin rendah nilai rasio PBV didalam Perusahaan maka semakin rendah pula kepercayaan pasar akan prospek Perusahaan tersebut.

Beberapa contoh kasus besaran angka kerugian keuangan negara atas korupsi sebenarnya cukup membuktikan ditemukan terjadinya manipulasi Data Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai gagalnya keintegritasan laporan keuangan dari laporan yang sudah disajikan oleh Perusahaan. Fakta fakta diatas menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan harus sangat diperhatikan karena integritas adalah cerminan dari

Perusahaan yang akan dilihat oleh investor. Maka dari itu faktor faktor yang mempengaruhi integritas nilai Perusahaan adalah Kepemilikan Manajerial, Komisaris Indenpenden, komite audit dan kinerja keuangan.

Penelitian mengenai Nilai Perusahaan banyak telah dilakukan, terlebih penelitian mengenai fundamental terhadap nilai Perusahaan. Pentingnya fundamental dalam mempengaruhi nilai Perusahaan, Namun Berdasarkan bukti-bukti empiris yang menghubungkan faktor-faktor fundamental dengan nilai Perusahaan masih menunjukkan hasil inkonsistensi sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan bagaimana pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap nilai Perusahaan. Faktor-faktor fundamental yang diteliti yaitu Kepemilikan Manajerial, komisaris Indenpenden, Komite audit dan Kinerja keuangan. Dimana objek penelitiannya adalah Perusahaan BUMN sektor basic material yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2020-2022.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Kepemilikan Manajerial, Komisaris Indenpenden, Komite Audit dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan BUMN Sektor Basic Material Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signaling (*Signaling theory*)

Teori signal (*signalling theory*) menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja keuangan. Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Mereka yang berpendapat bahwasanya komposisi modal perusahaan dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor. Jika sebuah perusahaan memilih guna memasukkan jumlah utang yang lebih tinggi ke struktur modalnya, hal itu dapat mempunyai kepercayaan mengenai prospek yang menguntungkan umumnya lebih mampu memenuhi kewajiban utangnya dan memiliki efek atas kebangkrutan yang lebih rendah.

Sebaliknya, jika perusahaan menghindari dari utang, hal itu dapat diamati sebagai tanda bahwasanya perusahaan tersebut dibebani dengan ketidakjelasan atau efek yang tinggi. Menurut proposisi ini, pemilihan struktur modal dilakukan dengan maksud guna mentransmisikan sinyal informasi yang sesuai ke pasar. (Rifai, 2015)

Saham

Harga saham merupakan bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana dalam suatu perusahaan. Pengertian umum adalah surat berharga yang dapat dibeli atau terjual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat tersebut diperjualbelikan. Saham dapat dimaksudkan sebagai bukti keikutsertaan modal investor, baik perseorangan atau sebuah emiten dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham (Siregar dan Nurmala, 2018).

Saham dapat dibagi menjadi beberapa jenis tergantung dari pengklasifikasiannya, tetapi dalam sebuah emiten atau perusahaan hanya membagi saham menjadi dua jenis, yakni saham yang dikelompokkan dalam kategori saham biasa dengan berbagai

fasilitas ataupun keuntungan dan saham istimewa yang memiliki keuntungan jauh lebih besar dari pada saham biasa.

Menurut Setiawati (2018) Harga saham sifatnya berubah-ubah atau berfluktuasi setiap saat dan selalu mengalami pasang surut tergantung oleh banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut serta beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Harga saham adalah cerminan pergerakan saham suatu perusahaan yang menjadi salah satu faktor pedoman bagi investor untuk melakukan investasi dipasar modal, khususnya harga saham. Menurut Hartono (2016) indikator yang digunakan untuk mengukur harga saham adalah closing price yang dilihat dari setiap tahun yang diteliti untuk masing-masing emiten. Harga saham merupakan bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana dalam suatu perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai pasar. Semakin besarnya rasio PBV semakin tinggi nilai perusahaan yang dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Indikator yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan : PBV. Nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV (Nuraina; 2012) :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Book Value}}$$

PBV mengukur nilai suatu saham dan memberikan perkiraan nilai perusahaan yang lebih akurat dalam hal seberapa efektif manajemen dapat menggunakan sumber daya ekonomi dalam kebijakan pengambilan keputusan investasi dan potensi pertumbuhan perusahaan pada masa depan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham pada perusahaan oleh pihak manajerial. Manajemen selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan maka kekayaannya yang dimiliki sebagai pemegang saham akan meningkat, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat pula (Putra dan Wirawati, 2013).

Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota komite yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi, komite-komite lain dan pemegang saham utama, atau hubungan apapun dengan Perseroan. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan subjek data untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan (Hidayat; 2021).

Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam implementasi Good Corporate Governance, dewan komisaris merupakan tingkat keberhasilan perusahaan karena peranannya dalam memastikan strategi perusahaan, akuntabilitas dan tanggungjawab manajemen dalam meningkatkan efisiensi perusahaan. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, jumlah komisaris independen proposional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan perusahaan yang sahamnya tercatat di BEI yang memiliki komisaris independen kurang dari 30% dari seluruh anggota komisaris yang dipilih melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Komite Audit

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Menurut Widianingsih; (2018) komite audit adalah salah satu mekanisme Corporate Governance yang mampu mengurangi praktek manipulasi dan kecurangan dengan berprinsip Corporate Governance, Tanggung jawab, transparansi dan Akuntabilitas yang pada prosesnya menghambat praktek kecurangan dalam perusahaan.

Komite Audit memiliki peran untuk menjembatani hubungan antara auditor eksternal dengan perusahaan dan juga Dewan Komisaris auditor Internal. Yolanda dkk; (2019) menyatakan bahwa komite audit memiliki tanggung jawab untuk mendukung auditor agar mereka tetap independen dan berkontribusi pada dewan komisaris dalam melakukan tugas pengawasan atas kinerja langsung.

Salah satu tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. 1) Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan. 2) Meningkatkan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit. 3) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris atau dewan pengawas.

Kinerja Keuangan

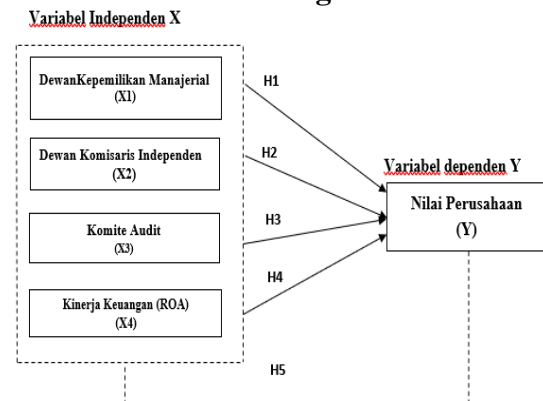
Salah satu cerminan yang dapat dilihat dalam menilai kualitas dari suatu perusahaan adalah pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan adalah gambaran suatu kondisi informasi dari sebuah kinerja manajemen pada suatu periode tertentu dalam suatu perusahaan tersebut. Dari hasil kinerja tersebut dijadikan tolak ukur dalam menilai sebuah keberhasilan dari manajemen perusahaan itu sendiri.

Menurut Fahmi (2018:142) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Laporan keuangan akan dibuat oleh manajemen suatu perusahaan untuk menginformasikan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu organisasi.

Pada penelitian ini, kinerja keuangan diwakili oleh ROA (Return on Asset). ROA yaitu sebuah analisis rasio profitabilitas keuangan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan berkenaan dengan pengelolaan aset yang dimiliki hingga menghasilkan laba. Return on Asset menunjukkan laba yang diperoleh dari suatu investasi dalam bentuk aset tanpa mempedulikan dari mana investasi tersebut diperoleh. Laba perusahaan terdiri dari laba operasi dan laba bersih.

Kerangka Penelitian

Gambar 2 Kerangka Penelitian



Sumber: Peneliti

Hipotesis

- H1 : Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H2 : Diduga Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H3 : Diduga Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H4 : Diduga Kinerja Keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H5 : Diduga Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kinerja Keuangan tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan BUMN Sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang berjumlah 82 perusahaan. Sedangkan sampel dari penelitian adalah berjumlah 17 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Perusahaan BUMN Sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibawah tahun 2019. 2) Perusahaan BUMN Sektor basic materials yang termasuk Pencatatan Utama di Bursa efek Indonesia. 3) Perusahaan BUMN sektor basic material laporan menggunakan Rupiah periode 2019-2023. Berikut adalah nama-nama perusahaan BUMN Sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan kriteria-kriteria sampel peneliti.

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
3	LTLS	Lautan Luas Tbk.
4	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
5	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
6	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
7	TINS	Timah Tbk.
8	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (2024)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui penelusuran pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi, Dokumen yang dimaksud yaitu, laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN Sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, dengan melakukan uji statistik parametrik untuk melihat ada

tidaknya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang digunakan dalam bentuk persamaan regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

1. Minimum, untuk nilai Perusahaan sebesar 25,96 merupakan nilai Perusahaan yang diperoleh PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2023. Dewan kepemilikan manajerial mendapat nilai minimum sebesar 0,00 nilai ini di peroleh PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2021. Dewan kepemilikan independen mendapatkan nilai minimum sebesar 0,20 nilai ini di peroleh dari PT Timah Tbk pada tahun 2019. Komite audit mendapatkan nilai minimum sebesar 3,00 nilai ini di peroleh dari PT Stell Pipe Industry Tbk pada tahun 2019. Kinerja keuangan mendapatkan nilai minimum sebesar 0.00 nilai ini di peroleh PT Wijaya Karya Beton Tbk Pada Tahun 2023.
2. Maximum, untuk nilai perusahaan 2594853,69 merupakan nilai Perusahaan yang di peroleh PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2021. Kepemilikan manajerial mendapat nilai maximum sebesar 0,12 nilai ini di peroleh PT Panca Budi Idaman Tbk pada tahun 2023. Dewan kepemilikan independen mendapatkan nilai maximum sebesar 0,67 nilai ini di peroleh dari PT Lautan Luas Tbk pada tahun 2023. Komite audit mendapatkan nilai maximum sebesar 4,00 nilai ini di peroleh dari PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2023. Kinerja keuangan mendapatkan nilai maximum sebesar 0.15 nilai ini di peroleh PT Panca Budi Idaman Tbk pada tahun 2021.

3. Mean, untuk nilai perusahaan 671949,5845 merupakan nilai Perusahaan yang di peroleh PT Semen Indonesia Tbk pada tahun 2023. Kepemilikan manajerial mendapat nilai mean sebesar 0,0193 nilai ini di peroleh PT Lautan Luas Tbk pada tahun 2023. Dewan kepemilikan independen mendapatkan nilai mean sebesar 0,4343 nilai ini di peroleh dari PT Panca Budi Idaman Tbk pada tahun 2023. Komite audit mendapatkan nilai mean sebesar 3,3000 nilai ini di peroleh dari PT Timah Tbk pada tahun 2023. Kinerja keuangan mendapatkan nilai mean sebesar 0,0474 nilai ini di peroleh PT Lautan Luas Tbk pada tahun 2023

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180392561 63848,620	4	450981404 0962,155	19,807	,000 ^b
	Residual	796905110 0023,661	35	227687174 286,390		
	Total	260083072 63872,280	39			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Komite Audit, Dewan Kepemilikan Independen, Dewan Kepemilikan Manajerial

Sumber: Hasil Output SPSS. 26 (2024)

Diketahui nilai F hitung (19,807) > F tabel (2,641) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa dewan kepemilikan manajerial, dewan kepemilikan independen, komite audit dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Persial (Uji T)

Uji persial (Uji t) pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel independen (likuiditas, efisiensi dan struktur modal) secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a					
		Unstd. Coef.	Std. Error	Std. Coef.	t	Sig.	
1	(Constant)	3211499,581	668837,162		-4,802	,000	
	Dewan Kepemilikan Manajerial	10102945,561	3474253,796		-,470	-,2908	,006
	Dewan Kepemilikan Independen	88149,856	621595,590		-,014	-,142	,888
	Komite Audit	1128764,480	186774,089		,641	6,043	,000
	Kinerja Keuangan	8252082,049	3277919,402		,398	2,517	,017

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS. 26 (2024)

1. Dewan kepemilikan manajerial. Diketahui nilai t hitung (-2,112) < -t tabel (2,030) atau signifikansi (0,006) < 0,05. Artinya adalah dewan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis “Diterima”.
2. Dewan kepemilikan independen. Diketahui nilai -t tabel (-2,030) < t hitung (-0,142) < t tabel (2,030) atau signifikansi (0,888) > 0,05. Artinya adalah dewan kepemilikan independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis “Ditolak”.
3. Komite audit. Diketahui nilai t hitung (6,043) > t tabel (2,030) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Artinya adalah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis “Diterima”.
4. Kinerja keuangan. Diketahui nilai t hitung (2,517) > t tabel (2,030) atau signifikansi (0,017) < 0,05. Artinya adalah kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis “Diterima”.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.694	.659	477165.77233
a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Komite Audit, Dewan Kepemilikan Independen, Dewan Kepemilikan Manajerial				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Sumber: Hasil Output SPSS. 26 (2024)

Dari Tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,659 atau 65,9%. Artinya adalah bahwa sebesar 65,9% nilai perusahaan dipengaruhi oleh dewan kepemilikan manajerial, dewan kepemilikan independen, komite audit dan kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama yaitu kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, ber Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil variabel kepemilikan manajerial memiliki Diketahui nilai t hitung (-2,112) < -t tabel (2,030) atau signifikansi (0,006) < 0,05. Artinya adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh Signifikan terhadap nilai perusahaan, di karenakan Kepemilikan manajerial dapat meminimalisir konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lain. Dengan memiliki saham, manajemen lebih mungkin untuk menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan investasi dari para pemegang saham.

Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti profitabilitas dan leverage. Manajemen yang memiliki saham lebih mungkin untuk mengoptimalkan kinerja keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajemen lebih mungkin untuk mengambil tindakan yang menguntungkan

perusahaan dan meningkatkan kepercayaan dari para pemegang saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian penelitian yang di lakukan sebelumnya oleh Penelitian oleh Rivandi et al. (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dan berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya peneliti Penelitian oleh Oyedokun et al. (2020) menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh dewan komisaris dengan nilai -t tabel (-2,030) < t hitung (-0,142) < t tabel (2,030) atau signifikansi (0,888) > 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi operasional perusahaan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Namun, jika pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak efektif, maka nilai perusahaan tidak akan meningkat.

Kinerja keuangan perusahaan, seperti profitabilitas dan pertumbuhan penjualan, juga mempengaruhi nilai perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan tidak baik, maka dewan komisaris mungkin tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui tindakan pengawasannya. keberadaan komisaris independen dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan, tetapi jika komisaris independen tidak efektif dalam melakukan pengawasan, maka pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dapat berkurang.

Hasil penelitian ini didukung penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang di lakukan sebelumnya oleh Penelitian oleh Nath et al. (2015)

menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Efektivitas dewan komisaris independen dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat berkurang. Namun hasil penelitian yang tidak sejalan dan berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya peneliti oleh Lestari et al. (2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja dewan komisaris yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan dan, akibatnya, meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh komite audit dengan nilai t hitung (6,043) > t tabel (2,030) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Artinya adalah komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya Kualitas audit yang dilakukan oleh komite audit dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Komite audit dapat memonitor pihak manajer perusahaan, yang dapat meminimalkan biaya agensi dan membuat perusahaan lebih efisien, Komite audit yang berfungsi secara efektif dapat meningkatkan kontrol terhadap Perusahaan, dan Komite audit dapat mengawasi laporan keuangan dan audit eksternal, yang dapat mengurangi manajemen laba

Penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu peneliti Thaharah dan Asyik (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berbanding terbalik dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Penelitian Penelitian oleh Khairani & Valencia (2019) dan Yohendra & Susanty (2019) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil variabel struktur modal dengan nilai t hitung (2,517) > t tabel (2,030) atau signifikansi (0,017) < 0,05. Artinya adalah kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Artinya Kinerja keuangan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dapat menarik minat investor dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Salah satu informasi yang terdapat pada laporan keuangan adalah rasio aktivitas, yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai Total Asset Turnover, maka perusahaan dianggap efisien dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini dapat menarik minat investor berinvestasi dan membuat harga saham perusahaan meningkat sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat

Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Penelitian Wijaya dan Nanik (2015): Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya peneliti Yoga Pradipta Wibawa (2021): Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis yang ke lima Kepemilikan Manajerial, dewan komisaris, komite audit dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN sektor Basic Material Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Berdasarkan untuk F tabel = $n - k - 1$; k maka di Dengan demikian maka diperoleh hasil F hitung (19,807) > F tabel (2,641) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa dewan kepemilikan manajerial, dewan kepemilikan independen, komite audit dan kinerja keuangan secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wijaya dan Nanik (2015): Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan GCG dan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan GCG secara bersama-sama mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Variabel Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN Sektor Basic Material yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Variabel Dewan Komisaris Inderpenden tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN Sektor Basic Material yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2019-2023.
3. Variabel Komite audit berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada

Perusahaan BUMN Sektor Basic Material yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2019-2023.

4. Variabel Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN Sektor Basic Material yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2019-2023.
5. Variabel Kepemilikan manajerial, Komisaris independen, komite audit dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh Signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMN Sektor Basic Material yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Saran

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi yang lain dalam pengukuran setiap variabel sehingga hasilnya lebih Efisien. Kemudian juga untuk dapat menggunakan variabel lain.contohnya kepemilikan konstitusional, ukuran perusahaan, profitabilitas dan lainnya. memperpanjang tahun periode pengamatan sehingga dapat digeneralisasikan untuk semua sektor. Melakukan penelitian yang sama atau mendekati judul yang diangkat sebaliknya meneliti perusahaan lain, seperti perusahaan BUMN sektor industrials, Financials, Infrastructures dan lain lain sehingga hasil penelitian lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Hartono, Jogyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Hidayat, W. W., & Husadha, C. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 429–440.

- Lestari, D., Santoso, B., & Hermanto, H. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Direksi Dan Enterprise Risk Management Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *European Journal Of Anaesthesiology*, 30(4), 945.
- Nath SR, Beraki T, Abraha A, Abraham K, Berhane Y. (2015). Gut content analysis of indian mackerel (*Rastrelliger kanagurta*). *Journal of Aquaculture & Marine Biology*. 3 (1): 1-5.
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Akrual (Jurnal Akuntansi)*, 4(1), 51–70.
- Oyedokun, G. E., Isah, S., & Awotomilusi, N. S. (2020). Ownership Structure and Firm Value of Quoted Consumers Goods Firms in Nigeria. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 214–228.
- Putra, I. K. D. A., & Wirawati, N. G. P. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 639-651.
- Rifai, M., Arifati, R., & Magdalena, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1-8.
- Rivandi, M., et al. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *JURNAL PUNDI*, 2(1).
- Setiawati, D. (2018). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *11(2)*, 319–330.
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jrka*, 4(2), 78–90.
- Thaharah, Nina dan Nur Fadjrih Asyik. (2016). “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5, No. 2.
- Wibawa, Yoga Pradipta. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38.
- Wijaya dan L. Nanik. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013*. Skripsi. Program S1 Manajemen Keuangan. Fakultas Ekonomi. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Yohendra, C. L., & Susanty, M. (2019). Tata Kelola Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 113–128.
- Yolanda, S., & Indra Arza, F. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555.